

PENGARUH MINAT MEMBACA TERHADAP KEMAMPUAN BERBAHASA KELAS V SDN SE-GUGUS II GEMBONGAN

READING INTEREST'S EFFECT ON LANGUAGE ABILITY OF CLASS V SDN GUGUS II GEMBONGAN

Oleh: Heny Setyowati, PGSD/PSD, henysetya27@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat membaca terhadap kemampuan berbahasa siswa kelas V di Sekolah Dasar Se-Gugus II Gembongan Kecamatan Sentolo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *expos facto*. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas yang berjumlah 96 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket dan tes. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas dan uji linearitas serta uji hipotesis dilakukan dengan korelasi sederhana. Minat membaca siswa termasuk dalam kategori cukup dengan persentase 43,8%, kemampuan berbahasa siswa termasuk dalam kategori cukup dengan persentase 39,6%. Hasil uji hipotesis menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara minat membaca terhadap kemampuan berbahasa. Hal tersebut ditunjukkan koefisien determinan (R^2) sebesar 0,180 yang berarti bahwa faktor minat membaca memberikan kontribusi terhadap kemampuan berbahasa sebesar 18% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: *minat membaca, kemampuan berbahasa, SD*

Abstract

*This research aims at determining reading interest's effect on language ability of fifth grade students in Elementary School Gugus II Gembongan Sentolo District. This research used quantitative approach with *expost facto* research type. Population in this research were fifth grader totalling 96 students. Data collection techniques used questionnaire and test method. Data analyzed used normality test and linearity test also hypothesis test which done with simple correlation. Reading interests of students included in the passable category with the percentage of 43.8%, language ability of students included in the passable category with the percentage of 39.6%. Hypothesis test results shows there is positive and significant correlation between reading interest and language ability. It shows by determinant coefficient (R^2) of 0.180, which means that reading interest factors contributed to language ability by 18% and the rest was influenced by other factors not examined in this study.*

Keywords : reading interest, language ability, elementary school

PENDAHULUAN

Keberadaan dan peranannya bahasa merupakan sesuatu yang dianggap penting. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya orang yang mempelajarinya, baik bahasa ibu maupun bahasa asing. Informasi dapat dikomunikasikan ke seluruh dunia salah satunya melalui tulisan. Sebuah tulisan tidak pernah lepas dari unsur bahasa dan kosakata yang disusun menjadi frasa kemudian dikembangkan menjadi kalimat-

kalimat dalam bentuk paragraf. Untuk mengetahui informasi secara tertulis diperlukan kemampuan membaca.

Kemampuan membaca menjadi sangat penting dalam kehidupan manusia yang semakin kompleks. Setiap aspek kehidupan kurang lebih membutuhkan kegiatan membaca. Informasi-informasi yang kita butuhkan dalam proses kehidupan dapat kita temukan melalui kegiatan membaca. Seseorang melakukan kegiatan

membacaakan mudah mempelajari sesuatu hal atau keterampilan baru.

Tidak ada hukuman untuk masyarakat yang malas membaca. Masyarakat yang malas membaca akan tertinggal informasi yang ada dikelilinginya. Saat ini kehidupan sudah modern dan serba menggunakan teknologi. Berbagai macam teknologi sangatlah membantu untuk meningkatkan kegiatan membaca. Jika seseorang masih malas membaca orang tersebut akan semakin tertinggal oleh perkembangan zaman. Bagi masyarakat yang gemar membaca dapat memperoleh informasi, pengetahuan dan wawasan yang akan semakin meningkatkan kecerdasan sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa yang akan datang.

Kebiasaan membaca haruslah ditanamkan pada anak-anak sedini mungkin, terutama diusia sekolah dasar. Keterampilan membaca merupakan keterampilan yang sangat penting dalam pembelajaran. Pada usia inilah waktu yang tepat untuk menanamka kebiasaan membaca. Selain kebutuhan sehari-hari, membaca merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah.

Membaca merupakan suatu proses untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis. Membaca melibatkan pengenalan simbol yang menyusun sebuah bahasa. Hal tersebut sesuai pendapat Henry Guntur Tarigan (1979:7) yang menyatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis. Pengertian lain dari membaca menurut Emerland V Dechant (Darmiyati Zuchdi, 2008: 21)

membaca adalah proses pemberian makna terhadap tulisan, sesuai dengan maksud penulis.

Siswa yang memiliki minat membaca tinggi akan mendapat pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan siswa yang lain, baik dilihat dari pengetahuan tentang pelajaran atau dilihat dari pengetahuan umum. Seorang siswa yang tidak berminat untuk membaca, akan kesulitan dalam belajar. Dalam dunia pendidikan, kemampuan membaca merupakan salah satu faktor yang sangat menunjang keberhasilan belajar seseorang.

Minat tidak dimiliki sejak lahir. Secara umum sesuatu yang dilakukan dengan senang hati dan tanpa adanya suatu paksaan dari pihak lain itu dapat disebut dengan minat. Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2013: 180). Jadi minat baca adalah sesuatu keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca.

Noehi Nasution (Syaiful Bahri Djamarah, 2011: 176) mengatakan faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar bahasa adalah faktor dari luar diri dan faktor dalam diri. Faktor dalam diri meliputi faktor fisiologis dan psikologis yang meliputi minat membaca, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif.

Adanya minat dalam kegiatan membaca dapat digunakan untuk melatih ketrampilan membaca, menambah ilmu dan kosakata baru. Hal ini dikarenakan bila mereka mendapatkan kata yang sulit untuk dipahami, maka mereka akan membuka kamus untuk membantunya. Siswa dapat menemukan arti dari suatu kata secara mandiri sehingga kata tersebut akan

terekam dalam ingatannya dan memper kaya kosakata yang dimilikinya. Tidak dapat disangkal lagi, bahwasannya seseorang yang ingin mengetahui informasi dari sebuah teks memerlukan banyak kosakata yang harus dikuasai. Karena dalam memahami sebuah teks, kosakata merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan menunjang. Dengan kata lain, keterampilan seseorang dalam berbahasa sangat dipengaruhi oleh kualitas pemahaman dan kuantitas kosakata yang dimilikinya.

Anak dengan minat membaca tinggi akan memperkaya kosakata yang diperolehnya dari bacaan. Bacaan tidak hanya buku sekolah namun juga bacaan umum sehingga pengetahuan siswa mengenai bahasa (linguistik) menjadi luas. Kelemahan bicara dan pendengaran juga mempengaruhi jumlah kosakata yang diperoleh, hal ini akan mempengaruhi berkomunikasi secara lisan.

Kemampuan berbahasa penting untuk dipelajari oleh siswa, karena jika siswa terbiasa mendengarkan dan berbicara dengan menggunakan bahasa yang tidak baku anak akan mengalami kesulitan ketika mempelajari pelajaran di sekolah atau membaca literatur dalam bahasa ilmiah. Selain itu bahasa juga akan menentukan bagaimana anak harus mempelajari lingkungan. Bahasa bisa mengembangkan kemampuan belajar namun bahasa yang sulit dipahami akan menghambat anak untuk belajar.

Ada beberapa karakteristik kemampuan berbahasa siswa kelas V sekolah dasar. Siswa memiliki peningkatan pemahaman kata-kata penanda keterangan waktu dan perbandingan. Siswa terkadang mengalami kebingungan dalam penggunaan kata ganti. Selain itu pengetahuan

siswa belum lengkap mengenai derajat sopan santun suatu kata, peningkatan kesadaran akan benar tidaknya tata bahasa suatu kalimat, dan mampu melakukan percakapan yang panjang mengenai topik-topik konkret.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti minat membaca siswa terhadap buku kurang. Hal tersebut dibuktikan waktu istirahat selama 30 menit tidak dimanfaatkan siswa untuk membaca. Mereka lebih suka bermain-main di halaman atau jajan dikantin dari pada berkunjung ke perpustakaan sekolah untuk membaca maupun meminjam buku. Tidak semua siswa seperti itu, ada beberapa siswa juga yang berkunjung ke perpustakaan sekolah. Dengan demikian dapat dikatakan minat membaca siswa terhadap buku itu kurang.

Perpustakaan sekolah kurang optimal dalam pelaksanaannya. Koleksi buku-buku yang dimiliki cukup lengkap, dari buku pelajaran sampai buku-buku umum serta terdapat beberapa alat peraga. Tempat yang digunakan untuk membaca buku di perpustakaan juga cukup luas dan nyaman.

Dengan adanya perpustakaan sekolah seharusnya minat membaca siswa lebih baik dibandingkan dengan sekolah yang perpustakaannya kekurangan buku dan tempatnya kurang memadai. Selain itu dengan tersedianya buku diharapkan minat membaca siswa dan kemampuan berbahasanya juga meningkat.

Minat membaca siswa ketika pembelajaran kurang. Misalnya masih ada siswa yang malas membaca materi pelajaran. Siswa lebih suka bertanya kepada guru dari pada membaca. Hal yang paling mengawatirkan lagi ketika siswa diberi soal, siswa tidak mau membaca petunjuk

atau perintah yang tercantum dalam lembar soal. Siswa tidak bisa menjawab dengan baik dan benar tanpa membaca petunjuk atau perintah terlebih dahulu. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian ekspos fakto atau *expost facto research* karena pada penelitian ini ingin mengungkap suatu data tanpa memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian untuk mengukur variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan angka-angka yang diolah melalui analisis statistik.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri se-gugus II Gembongan Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret – April 2016 tahun ajaran 2015/2016.

Subjek Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas V SD Negeri segugus II Gembongan berjumlah 96. Oleh karena jumlah populasi sebanyak 96 siswa.

Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket dan tes. Angket digunakan untuk variabel minat membaca dan tes digunakan untuk variabel kemampuan berbahasa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket dan tes

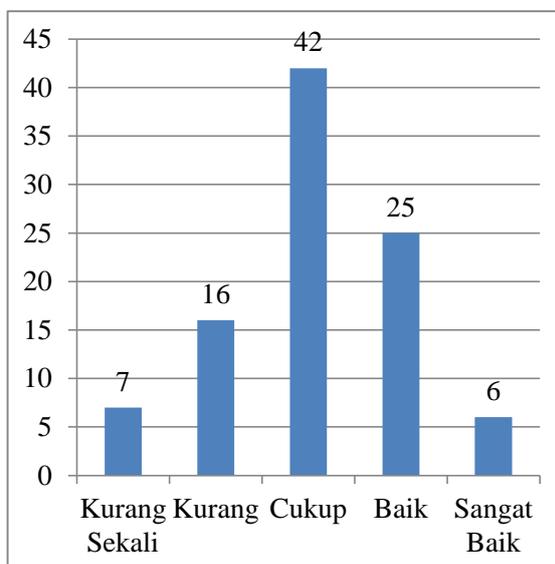
Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan statistik parametris. Teknik analisis ini dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis. Teknik analisis deskriptif ini untuk menentukan *mean*, *median*, skor terendah, skor tertinggi, *standard deviasi* dan pengkategorian.

Statistik parametris menggunakan uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji linearitas, sedangkan uji hipotesis menggunakan korelasi sederhana.

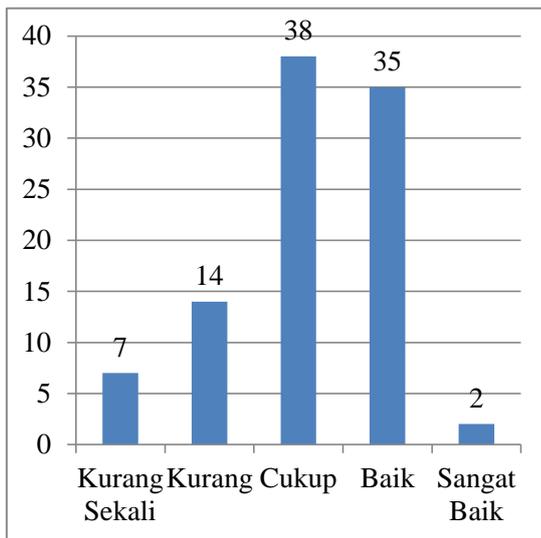
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahap pertama adalah deskripsi data disajikan untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi penelitian ini. Dari hasil penelitian ini variabel minat membaca siswa kelas V SD Negeri se-gugus II Gembongan tergolong cukup. Berdasarkan distribusi frekuensi variabel minat membaca dapat digambarkan dalam diagram batang sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Klasifikasi Minat Membaca

Selanjutnya hasil deskripsi data variabel minat kemampuan berbahasa siswa kelas V SD Negeri se-gugus II Gembongan tergolong cukup. Berdasarkan distribusi frekuensi variabel kemampuan berbahasa dapat digambarkan dalam diagram batang sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Klasifikasi Kemampuan Berbahasa

Tahap kedua adalah uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Hasil uji normalitas diperoleh nilai hasil probabilitas sebesar $(0,229 > 0,05)$. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan data berdistribusi normal. Selanjutnya uji linieritas nilai signifikansi $0,495 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antara variabel kemampuan berbahasa dengan variabel minat membaca memiliki hubungan yang linear.

Tahap ketiga hasil tersebut diperoleh $Y' = 8,405 + 0,174X$. Angka-angka tersebut diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 8,405 artinya jika minat membaca (X) nilainya adalah 0, maka kemampuan berbahasa (Y') nilainya positif yaitu sebesar 8,405.

2. Koefisien regresi variabel (X) sebesar 0,174 artinya jika minat membaca naik 1, maka kemampuan berbahasa (Y') akan mengalami kenaikan sebesar 0,174. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara minat membaca terhadap kemampuan berbahasa, semakin tinggi minat membaca maka naik pula kemampuan berbahasanya.

Perhitungan besarnya minat membaca terhadap kemampuan berbahasa. Dari hasil perhitungan statistika, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,424 yang berarti kedua variabel mempunyai hubungan positif. Nilai koefisien determinan / R Square (R^2) sebesar 0,180, sehingga diperoleh sumbangan efektif sebesar, 18%. Signifikansi sebesar $(0,000 < 0,05)$ sehingga pengaruh variabel X terhadap Y signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian hipotesis dalam penelitian ini yang berbunyi “minat membaca dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa siswa kelas V sekolah dasar se-gugus II Gembongan kecamatan Sentolo kabupaten Kulon Progo Yogyakarta” diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa minat membaca berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemampuan berbahasa siswa kelas V SD Negeri se-gugus II Gembongan kecamatan Sentolo kabupaten Kulon Progo Yogyakarta. Dapat diartikan bahwa peningkatan dan penurunan kemampuan berbahasa siswa salah satunya dipengaruhi oleh minat membaca. Minat membaca yang tinggi secara otomatis membuat siswa gemar membaca, baik membaca buku atau membaca sumber informasi lain. Membaca dapat melatih kemampuan berpikir, meningkatkan

pemahaman, menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, mengasah kemampuan menulis, mendukung kemampuan berbicara di depan umum, dan meningkatkan perbendaharaan kosakata. Semakin tinggi minat membaca perbendaharaan kosakata, kemampuan menulis, dan ilmu pengetahuan semakin banyak, yang artinya kemampuan berbahasa semakin tinggi. Oleh karena itu minat membaca merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan berbahasa. Hal ini sesuai dengan pendapat Noehi Nasution (Syaiful Bahri Djamarah, 2011: 176) mengatakan faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar bahasa adalah faktor dari luar diri dan faktor dalam diri. Faktor dalam diri meliputi faktor fisiologis dan psikologis yang meliputi minat membaca, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif.

Selanjutnya, nilai korelasi R sebesar 0,424 dapat diartikan terdapat pengaruh positif dan memiliki korelasi cukup diantara kedua variabel. Nilai R^2 sebesar 0,180, sehingga bobot sumbangan efektif variabel minat membaca sebesar 18% yang artinya minat membaca memengaruhi kemampuan berbahasa siswa kelas V SD Negeri se-gugus II Gembongan sebesar 18%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa minat membaca berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemampuan berbahasa siswa

kelas V SD Negeri se-gugus II Gembongan Tahun Ajaran 2015/2016. Bobot sumbangan efektif variabel minat membaca terhadap kemampuan berbahasa sebesar 18% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi data penelitian, pembahasan dan kesimpulan, peneliti menyerankan sebagai berikut: Orang tua disarankan agar memberikan contoh minat membaca dan meningkatkan minat membaca putra putrinya, baik membaca buku pelajaran, buku cerita, koran, dan sumber lainnya sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa. Guru kelas disarankan agar semakin meningkatkan minat membaca siswanya dengan cara memberikan pengertian tentang pentingnya membaca serta pemberian reward bagi siswa yang rajin membaca. Kepala Sekolah disarankan menciptakan perpustakaan yang menarik agar siswa tertarik untuk membaca. Selain itu, dapat pula diadakan program *one week one book* agar siswa terbiasa membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmiyati Zuchdi. (2008). *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Peningkatan Komperhensi*. Yogyakarta: UNY Press.
- Henry Guntur Tarigan. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineika Cipta.